

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL HABIBIE & AINUN KARYA BACHRUDDIN JUSUF HABIBIE

Moh Nafis Faisal¹⁾, Dzarna Dzarna²⁾, Agus Milu Susetyo³⁾

^{1,2,3)}Universitas Muhammadiyah Jember

¹⁾Faisalhelboy@gmail.com;

²⁾dzarna@unmuhjember.ac.id;

³⁾agusmilus@unmuhjember.ac.id.

Abstrak

Kritik sosial merupakan suatu penyimpangan dalam menilai atau mempertimbangkan suatu hal sehubungan dengan tatanan nilai yang selama ini diterapkan dalam masyarakat. Munculnya kritik sosial karena adanya pelanggaran dan penyimpangan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mendeskripsikan kritik sosial terhadap kemiskinan dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, mendeskripsikan kritik sosial terhadap kejahatan dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, dan mendeskripsikan kritik sosial terhadap birokrasi dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian semacam ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang jelas subjektif. Novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dijadikan sebagai sumber data. Paragraf dan dialog yang menggambarkan kritik sosial terhadap kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi menyertai data penelitian. Teknik reduksi data digunakan dalam metode pengumpulan data. Mempersiapkan lembar pengumpulan, memilih data, memberikan deskripsi, dan menarik kesimpulan merupakan empat tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan. Tiga langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie ditemukan pada tahun 73 catatan. Data yang ditemukan antara lain 10 data kritik sosial terhadap kemiskinan, 15 data kritik sosial terhadap kejahatan, dan 49 data kritik sosial terhadap birokrasi. Berdasarkan temuan tersebut, novel Selamat Tinggal karya Tere Liye memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, penulis Bacharuddin Jusuf Habibie mengkritisi mengenai kemiskinan dalam kehidupan pribadinya saat meniti karir di Eropa. Kritik ini diungkapkan melalui ucapan dan dialog antar tokoh. Penulis juga mengkritisi kejahatan yang dilakukan pada masa reformasi dan kekacauan birokrasi. Kajian ini memberikan pemahaman kepada pembaca tentang aspek-aspek masyarakat yang penulis fokuskan pada tindak pidana reformasi birokrasi dan korupsi.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Novel Habibie & Ainun

PENDAHULUAN

Karya seni tercipta dari pikiran kreatif penciptanya. Pemikiran kreatif tercipta terbentuk atas hasil pertimbangannya sendiri dan berasal dari lingkungan umum. Pencipta mengkomunikasikan pemikiran kreatif dari

sudut pandangnya dengan cara yang ilmiah. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal 12) sastra merupakan kompilasi pengalaman manusia yang terdiri dari uraian penuh semangat tentang pengalaman, pikiran, perasaan, dan

gagasan yang diungkapkan dalam pembelajaran bahasa.

Sastra menurut Emzir dan Saifur (2016, hal 5) Kata sastra berasal dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “karya besar”. Sedangkan dalam ramalan Jawa kuno, “sastra” berasal dari kata Sansekerta yang berarti kehidupan. Melihat sentimen-sentimen di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan penilaian diri sebagai suatu pertemuan, perenungan, perasaan, renungan, kegembiraan mengungkapkan suatu konsep keberadaan dalam kajian bahasa.

Menurut Nurgiantoro (2015, hal 2), prosa dalam arti artistik berarti fiksi, teks cerita atau dialog, istilah fiksi berarti cerita fiksi. Dari ketiga karya abstrak tersebut, karya fiksi, terutama buku, adalah yang paling menggambarkan dan menyampaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan public. Dengan hal ini, analisis memilih novel sebagai subjek yang akan difokuskan selama pengujian.

Novel adalah karya luar biasa yang menceritakan tentang permasalahan dalam kehidupan setidaknya separuh orang. Kisah novel bermula dari suatu permasalahan yang harus dilalui manusia hingga mencapai tahap tujuannya (Kosasih, 2008, hal 223). Sedangkan menurut Tarigan (2015, hal. 167), novel adalah suatu jenis prosa imajinatif yang menggambarkan lakon yang mengharukan, adegan yang hidup atau keadaan nyata yang dimasukkan ke dalam naskah atau situasi yang kacau atau membingungkan. Prosa tidak hanya memuat pemikiran-pemikiran kreatif penulis, tetapi juga menyajikan kisah-kisah kehidupan alam yang terjadi di hadapan masyarakat. Berdasarkan sudut pandang yang dikemukakan, novel dapat dipahami sebagai suatu karya kreatif yang menceritakan keseluruhan kisah keberadaan seorang individu atau sejumlah tokoh dalam kehidupan yang digambarkan oleh suatu alur atau situasi yang sampai batas tertentu kacau dan membingungkan.

Alasan mengapa peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama-tama, novel adalah salah satu jenis sastra yang mudah dibaca. Kedua, novel adalah literatur penting dalam memberikan informasi tentang cara mengatasi permasalahan dalam hidup. Ketiga, novel merupakan karya sastra yang sangat menarik minat orang dewasa maupun anak-anak. Keempat, novel dapat digunakan untuk membuat masyarakat lebih menghargai orang lain. Kelima, novel tersebut juga tersebar luas di pasaran dan juga tersedia dalam bentuk e-book. Untuk itu peneliti ingin memilih novel sebagai bahan penelitian karena informasi, nasehat, dan nilai-nilai kehidupan dapat disampaikan melalui novel.

Novel tergolong karya sastra yang membangkitkan berbagai peristiwa dan fenomena sosial serta mengandung kritik. Nurgiyantoro (2009, hal. 331) menyatakan bahwa karya yang menyajikan analisis disebut tulisan dasar, dengan asumsi yang disampaikan adalah tentang penyimpangan-penyimpangan yang bersahabat di mata masyarakat, maka disebut masyarakat analisis. Kritik sosial adalah suatu jenis surat menyurat di ranah publik yang dimaksudkan untuk menentukan atau berfungsi sebagai suatu keharusan menyampaikan suatu kerangka sosial (Sugiwardana). Sedangkan menurut Abar (dalam Novianti, 2019, hal. 43) kritik sosial merupakan suatu bentuk refleksi dari sudut pandang sosial yang berfungsi untuk mengemukakan kerangka sosial dan struktur perilaku siklus sosial. Kritik sosial merupakan akibat dari penyimpangan atau pelanggaran terhadap sifat-sifat yang dianut di mata masyarakat

Kritik sosial sastra biasanya berfokus pada permasalahan sosial dunia nyata berupa kelemahan-kelemahan yang menyebabkannya. Pengarang atau pencipta suatu karya mempunyai kemampuan untuk menggambarkan realitas kehidupan sosial melalui penciptanya. Karakter yang dibuat menggambarkan kejahatan yang

menimbulkan masalah sosial, seperti keserakahan, nafsu, dan balas dendam.

Pelanggaran umum terhadap tatanan sosial yang berlaku dalam masyarakat juga menimbulkan masalah sosial. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat menimbulkan keresahan sosial dan hambatan tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Lebih lanjut, di balik permasalahan sosial terdapat lemahnya tatanan sosial yang menyebabkan kekacauan sosial, penyakit sosial yang disebabkan oleh tindakan individu, dan lemahnya birokrasi pemerintahan.

Masalah sosial adalah suatu keadaan tidak wajar yang merugikan suatu masyarakat yang disebabkan oleh rasa frustrasi terhadap keadaan sosial masyarakat tersebut, baik nyata maupun tidak, yang dianggap tidak sesuai dengan kenyataan yang ada saat ini (Pratiwi, Yulis Indah, Mohd Harun, Herman R, 2018, hal.282). Sementara itu, menurut Soekanto dan Budi (2013, hal. 314), permasalahan sosial muncul dari interaksi yang terjadi antar individu, antar individu dengan kelompok atau antar kelompok yang berbeda. Masalah sosial adalah konflik antar unsur budaya atau masyarakat yang mengancam eksistensi suatu kelompok. Masalah sosial merupakan akibat dari kekurangan yang ada pada individu atau kelompok sosial, akibat pengaruh ekonomi, biologis, fisiologis, dan budaya. Setiap masyarakat menetapkan kriteria yang berkaitan dengan kekayaan, kesehatan fisik, kesejahteraan emosional, dan transformasi pribadi atau kolektif. Penyimpangan dari kriteria tersebut merupakan suatu tanda tidak normal yang menimbulkan permasalahan sosial (Soekanto dan Budi, 2013, hal. 316). Menurut Soekanto dan Budi (2013, hal. 321), ada sembilan permasalahan sosial yang ada di masyarakat: kemiskinan, kriminalitas, perpecahan keluarga, permasalahan generasi muda dalam masyarakat masa kini, perang, pelanggaran norma sosial, permasalahan

kependudukan, permasalahan lingkungan hidup, serta permasalahan dan birokrasi.

Alasan peneliti memilih kritik sosial dalam penelitian ini yaitu *pertama*, Banyak permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat disebabkan oleh kesenjangan persahabatan. *Kedua*, para penulis dalam karya yang mereka buat secara umum menggambarkan kebenaran aktivitas publik melalui tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. *Ketiga*, analisis sosial dapat mengevaluasi permasalahan yang diangkat untuk melihat cara pandang dan sikap penciptanya. *Keempat*, banyaknya reaksi terhadap kekhasan isu-isu sosial dalam bahasa asli yang menjadi informasi dalam eksplorasi ini.

Kedua, yang perlu diperhatikan adalah Pratiwi, Yulis Indah, Mohd Harun, Herman R. (2018). Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu sama-sama mengkaji kritik sosial. Kemudian perbedaannya terletak pada judul dan topik pencarian. Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur menjadi sumber data pada penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya, khususnya novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian sebelumnya berfokus pada etika, politik, agama, pendidikan, seks di luar nikah, kekerasan, ekonomi, agama, narkoba, gender, dan teknologi. Sedangkan penelitian ini fokus pada kemiskinan (kemiskinan yang dialami para tokoh), kejahatan (penjahat dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintah).

Kisah perjalanan hidup Habibie dan istrinya Ainun diceritakan dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. dari saat mereka pertama kali bertemu hingga saat kematian memisahkan cinta mereka. Pertemuan keduanya di mulai sejak kecil namun harus berpisah dan berjumpa kembali di usia dewasa. Habibie jatuh cinta kepada Ainun sejak pandangan pertama mereka ketika lama tidak bertemu. Keduanya kemudian menikah dan menetap

di Jerman. Habibie dan Ainun setelah menikah mengalami ketidakseimbangan dalam ekonomi rumah tangganya. Keduanya harus serba kekurangan dan harus bekerja keras mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Novel ini juga menceritakan perjalanan karir dan perjuangan Habibie dan Ainun dalam membangun Indonesia. Habibie berjuang bersama Ainun mengubah Indonesia yang lebih maju dengan melakukan perubahan dalam sumber daya manusia dengan mengedepankan teknologi. Dalam membangun Indonesia, Habibie banyak sekali mengalami rintangan seperti banyaknya masalah kejahatan dan masalah birokrasi yang bergulir. Novel Habibie dan Ainun juga mengisahkan pemerintahan Indonesia dari Orde baru ke reformasi yang mengharuskan Presiden Soeharto harus lengser dan harus diganti oleh Presiden Habibie. Novel ini ditutup dengan kisah cinta abadi Habibie dan Ainun yang harus berpisah dengan kematian Ainun.

Novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dipilih untuk penelitian ini karena kritik atau penilaiannya terhadap kemiskinan tokoh dan kejahatan yang dilakukannya pada masa transisi ke masa reformasi. Kejahatan terjadi seperti korupsi dan nepotisme. Selain itu terjadi kejahatan demo anarkis yang memakan korban jiwa dalam pergerakan mahasiswa menuju reformasi. Kejahatan juga terjadi dilakukan oleh penguasa politik. Masalah sosial birokrasi banyak terkandung dalam novel ini dimana banyak kebijakan birokrasi yang tumpang tindih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji tiga elemen kunci: kemiskinan, kejahatan, dan birokrasi. Peneliti *pertama* yakni Dewi, Wa Ode Sintia (2017) juga pernah melakukan penelitian mengenai kritik sosial. Persamaan antara karya mereka dan penelitian saat ini terletak pada pokok bahasan kritik sosial. Namun,

perbedaannya dapat dilihat pada sumber data yang digunakan dan bidang spesifik yang menjadi fokus penelitian. Sumber data penelitian terdahulu yaitu *Novel Surat Cinta Untuk Kisha Karya Bintang Berkisah*. Sedangkan sumber penelitian ini yaitu *Novel Habibie & Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*. Fokus Kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, perang, pengabaian norma sosial, dan birokrasi merupakan subjek penelitian sebelumnya. Sedangkan kemiskinan menjadi subjek penelitian ini. (kemiskinan yang dialami oleh tokoh), kejahatan (kejahatan dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintahan).

Kedua, yang perlu diperhatikan adalah Pratiwi, Yulis Indah, Mohd Harun, Herman R. (2018). Persamaan Penelitinya masih sama seperti saat ditulis, namun ditulis dengan fokus pada kritik sastra. Perbedaannya berpusat pada topik pencarian dan judul. Novel Tanah Surga Merah karya Arafat Nur menjadi sumber data pada penelitian sebelumnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya, khususnya novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian sebelumnya berfokus pada etika, politik, agama, pendidikan, seks di luar nikah, kekerasan, ekonomi, agama, narkoba, gender, dan teknologi. Sedangkan penelitian ini fokus pada kemiskinan (kemiskinan yang dialami para tokoh), kejahatan (penjahat dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintah).

Ketiga, yaitu perwujudan artikel yang logis. Fokus kajiannya masing-masing, yaitu kritik sosial, adalah dimana para peneliti terdahulu dan sekarang mempunyai persamaan. Judul dan topik pencarianlah yang membedakan. Tuhan Ijinkan Aku Menjadi Pelacur yang asli karya Muhidin M Dahlan menjadi sumber informasi dalam penjelajahan masa lalu. Sedangkan penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber datanya, khususnya novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian

sebelumnya berfokus pada pemberontakan, memilih terlibat dalam prostitusi, isu gender, pelanggaran norma masyarakat, kekerasan dalam keluarga, sikap tokoh agama. Sedangkan penelitian ini fokus pada kemiskinan (kemiskinan yang dialami para tokoh), kejahatan (penjahat dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintah). Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga telah menggunakan metode yang dikenal dengan pendekatan sosiologi sastra, namun penelitian ini tidak menggunakan metode tersebut.

Keempat, khususnya Kurniawan dalam artikel ilmiahnya. Persamaan Titik fokus studi penelitian masa lalu dan momentum, khususnya analisis sosial, adalah premis. Judul dan titik pencarian berpengaruh. Novel *Waiting for the Melbourne Sun* karya Remy Sylando menjadi sumber data penelitian sebelumnya. Sementara itu, novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie menjadi sumber data penelitian ini. Eksplorasi di masa lalu berpusat pada analisis bersahabat mengenai kebrutalan demi agama, hubungan Indonesia-Australia, kekotoran batin di Indonesia, dan analisis penyimpangan dari cara hidup yang sehat. Sementara itu, kemiskinan menjadi fokus penelitian ini. (kemiskinan yang dialami para tokoh), kejahatan (penjahat dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintah). Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan sosiologi sastra, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut. Jangan gunakan metode ini dalam penelitian Anda.

Kelima, khususnya Marzuki1, Rumaf, Siti dalam artikel ilmiahnya. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat Fokus kajian para peneliti terdahulu dan sekarang, yaitu kritik sosial, menjadi landasannya. Judul dan topik pencarianlah yang membedakan. Pada penelitian sebelumnya, sumber datanya adalah novel *Surat Jarak Jauh Kita*, Sejuta

Tahun Cahaya karya Dewi Kharisma Michella. Sementara penelitian ini menggunakan judul novel sebagai sumber informasi, khususnya Habibie dan Ainun asli karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian sebelumnya berfokus pada kritik sosial terhadap isu-isu pemerintahan Indonesia, hak asasi manusia, budaya dan agama. Sedangkan penelitian ini fokus pada kemiskinan (kemiskinan yang dialami para tokoh), kejahatan (penjahat dalam pemerintahan), dan birokrasi (birokrasi pemerintah). Kajian ini diberi judul *Roman Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie* mengingat latar belakang sebelumnya.

KAJIAN TEORI

A. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi yang mengusulkan sebuah dunia, sebuah dunia yang berisi model kehidupan fiksi, sebuah dunia imajiner yang tercipta dari komponen-komponen seperti peristiwa, alur, tokoh (dan cara berekspresi), latar, perspektif, dan lain-lain, semuanya dia. bersifat fiksi (Nurgiyantoro, 2012, hal. 4). Menurut Lubis (2020, hlm. 2), novel merupakan salah satu genre prosa dengan penceritaan yang beragam. Kompleksitas sebuah novel seringkali ditunjukkan dengan adanya konflik-konflik yang tidak pernah muncul dalam novel tersebut. Selain itu, kerumitan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antar komponen dalam novel aslinya. Selain itu, karya abstrak sebagai buku pada umumnya berupaya menyampaikan kualitas-kualitas tertentu dalam narasi yang dibuat oleh pengarangnya.

B. Kritik Sosial

Kritik berasal dari kata Yunani "krinein" yang berarti memperhatikan, berpikir, dan mengukur. Dalam Buku *Acuan Bahasa Indonesia*, analisis dicirikan sebagai penilaian (evaluasi), khususnya yang berkaitan dengan

hasil imajinatif dan wujud kreatif (Tarigan, 1985, hal 187).

Masyarakat berpedoman pada nilai-nilai sosial untuk hidup rukun, cinta sesama, disiplin, masyarakat demokratis, dan bertanggung jawab. Sebaliknya suatu masyarakat dan bangsa tidak akan bisa hidup rukun dan demokratis jika nilai-nilai sosial tidak ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat (Mardiani, Dzarna, Vardani, 2023).

C. Kemiskinan

Menurut Soekanto dan Budi dalam (Yupianto, Dzarna, Hasan, 2022), kemiskinan adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang tidak dapat memilih dirinya sendiri sesuai dengan gaya hidup kelompok tersebut dan juga tidak dapat menggunakan kekuatan psikologis dan praktis yang diberikan oleh kelompok tersebut.

Kemiskinan dipandang dari sudut pandang ekonomi dan memiliki banyak definisi dan sebagian besar menggabungkan konsep kebutuhan dengan perspektif moneter. Perbedaan cara mengkarakterisasi kemiskinan dan mengenali kebutuhan sejati menjadikan sebuah konseptualisasi yang dapat diperbaiki (Nurwati, 2008:3). Di sisi lain, menurut Annur (2013, hal 411), Gagasan tentang kemiskinan terjadi ketika seseorang atau suatu kelompok tidak dapat memenuhi tingkat kesejahteraan moneter, yang dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi norma kemakmuran tertentu.

D. Kejahatan

Kejahatan merupakan demonstrasi atau aksi yang mengerikan karena wajar jika seseorang mengetahui atau mengetahui adanya demonstrasi yang mengerikan, khususnya pembunuhan, perampokan, misrepresentasi, penyitaan dan hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang (Arif, 2014, hal 2). Secara sosiologis Perbuatan salah disebabkan oleh keadaan dan

siklus yang sangat bersahabat yang mengarah pada cara berperilaku sosial lainnya (Donald (dalam Soekanto dan Budi, 2015, hal 323). Keanekaragaman dalam perbuatan salah dan perbedaan dalam pergaulan yang bersahabat mempunyai hubungan dimana tingkat kengerian dan persentase kejahatan yang rendah berhubungan erat dengan struktur kriminal dan pergaulan sosial. Misalnya perkembangan sosial, persaingan dan perjuangan sosial, sistem kepercayaan politik, agama, aspek finansial, dan sebagainya.

E. Birokrasi

Birokrasi adalah suatu perkumpulan yang direncanakan untuk mempersiapkan tenaga secara terus-menerus dan tiada henti untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan sifatnya berbeda-beda, yang biasanya diselesaikan untuk memudahkan orang-orang yang bertugas melakukan tugas-tugas manajerial. Menurut Hummel (dalam Firdaus dan Oktisari, 2018, hal 116) istilah birokrasi digunakan untuk semua perkumpulan tingkat lanjut, baik negeri maupun swasta, termasuk organisasi dan organisasi modern yang kedudukannya bersama dengan yayasan pemerintah yang menyelenggarakan administrasi publik sesuai standar wajar dan modernisasi.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada latar belakang individu secara keseluruhan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati dikenal dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan kalimat, paragraf, dan dialog dari novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Novel ini mengkritik kemiskinan, kejahatan, birokrasi, dan isu-isu sosial lainnya. Novel Habibie dan Ainun yang ditulis oleh Bacharuddin Jusuf Habibie dan diterbitkan oleh PT menjadi sumber data penelitian

ini. THC Mandiri di Jl. pada tahun 2010 Kemang Selatan no. 88 Jakarta. Buku ini memiliki 332 halaman dan ISBN 978-979-1255-13-4. Pada sampul depan dan belakang berwarna putih terdapat gambar Ainun dan Habibie yang mengenakan pakaian batik. Judul dan nama penulis ditulis dengan huruf tebal berwarna hitam putih.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi untuk penelitiannya. Mengenai sumber informasi dan instrumen landasan informasi, sumber informasinya adalah Pandai Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan instrumen utama dilakukan oleh analis, sehingga metode pengumpulan informasi untuk judul eksplorasi adalah penurunan informasi. Alat pengumpul data adalah peneliti sendiri. Dalam eksplorasi ini, alat pengumpul informasi adalah analis. Peneliti saat ini sedang mengumpulkan data, namun untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan keinginan, mereka memerlukan alat. Alat yang dimaksud adalah tabel pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan bentuk deskriptif untuk setiap bagian data, baik secara fungsional maupun relatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibagi menjadi satu kategori untuk setiap nilai patriotisme, yang meliputi (1) kemiskinan (2) kriminalitas, (3) birokrasi. Setelah itu, berikut uraian deskriptif datanya. Peneliti melakukan analisis sesuai dengan teori yang diterapkan setelah mengumpulkan data. Strategi peningkatan kegigihan dapat digunakan untuk meningkatkan keteguhan spesialis. Peneliti mungkin menjadi lebih teliti, spesifik, dan akurat berkat metode yang meningkatkan ketekunan. Oleh karena itu, faktor-faktor penting harus selalu dicermati secara mendalam dan detail oleh peneliti. Teknik peningkatan ketekunan diterapkan agar peneliti menemukan novel Habibie dan Ainu karya Bacharuddin Jusuf Habibie berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini membahas tentang (1) tipe analisis sosial kemelaratan pada Habibie dan Ainun asli karya Bacharuddin Jusuf Habibie, (2) tipe analisis sosial kezaliman pada Habibie dan Ainun yang pandai karya Bacharuddin Jusuf Habibie, (3) tipe analisis sosial kezaliman pada Habibie dan Ainun yang pandai karya Bacharuddin Jusuf Habibie, (3) jenis analisis sosial organisasi pada Habibie dan Ainun asli karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Berikut uraian temuan dan data penelitian.

3.1 Kritik Sosial Kemiskinan Dalam Novel Habibie & Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Ditemukan sebanyak 10 data yang mengungkapkan kritik sosial terhadap kemiskinan. Data gabungan tidak akan dibahas secara rinci di bagian ini; Sebaliknya, hanya data terpilih yang akan dibahas dalam bab ini. Pembahasan penyajian data disajikan pada paragraf berikut.

Kemiskinan adalah apa yang terjadi dimana seseorang tidak bisa memilih dirinya sendiri seperti yang ditunjukkan oleh gaya hidup suatu kelompok dan juga tidak mampu menggunakan energi psikologis dan fisik dari kelompok tersebut. Alam semesta pertukaran yang berkembang pesat dan landasan cara hidup tertentu sebagai kecenderungan masyarakat mengarah pada permasalahan sosial, khususnya kebutuhan. Kemiskinan dipandang sebagai masalah sosial jika terdapat perbedaan yang jelas dalam situasi keuangan warga negara.

Dalam masyarakat umum yang salah menilai konstruksi dan asosiasinya, kemiskinan tidak disebut sebagai masalah sosial karena mereka percaya bahwa segala sesuatu telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak ada upaya yang dapat mengalahkannya. Masyarakat di sini tidak benar-benar fokus pada keadaan saat ini, kecuali mereka benar-benar merasakan dampak buruk dari kemiskinan.

Dalam budaya yang kompleks saat ini, kebutuhan telah berubah menjadi isu

sosial mengingat mentalitas yang tidak tahan terhadap kemiskinan. Permasalahannya berbeda bagi individu yang ikut serta dalam perkembangan urbanisasi, namun lalai mencari pekerjaan. Mereka berpandangan bahwa kemelaratan terjadi karena kegagalan dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga menimbulkan pengangguran, pelacur, dan lain-lain. Secara fisiologis, penyebab permasalahan ini adalah karena salah satu landasan sosial di bidang keuangan. (Soekanto dan Budi, 2015, hal 322).

Adapun kritik sosial kemiskinan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (1) dengan kode KS-BJH/KM.6.1 menunjukkan kritik sosial kemiskinan. Data (1) menggambarkan kritikan terhadap Tokoh Habibie yang tidak memiliki sepeda motor. Data (1) dapat dikatakan kemiskinan ditandai dengan kalimat *Sepeda Motor Saja kamu tidak memiliki. Paling banter naik becak Harus realistis!* yang menggambarkan kondisi kemiskinan yang dialami tokoh Habibie karena tidak memiliki sepeda motor dan hanya mampu menaiki becak.

Pada data (2) dengan kode KS-BJH/KM. 9.2 menunjukkan kritik sosial kemiskinan. Data (2) menggambarkan kritikan kemiskinan tokoh Habibie yang tidak memiliki kendaraan dan hanya mampu mengendarai becak. Data (2) dapat dikatakan kemiskinan ditandai dengan kalimat *Kendaraan yang paling murah dan cepat data kata becak* yang mengkritik kendaraan yang digunakan Tokoh Habibie ketika pergi ke Asrama wanita.

Pada data (3) dengan kode KS-BJH/KM.19.3 menunjukkan kritik sosial kemiskinan. Data (3) menggambarkan tokoh yang hidup pas-pasan yang dimana mendapatkan gaji diplom Ingeieur. Data (3) dapat dikatakan kemiskinan ditandai dengan kalimat *Penghasilan kami pas-pasan: mendapat setengah gaji seorang Diplom Ingeieur* yang mengkritik penghasilan tokoh yang pas-pas untuk kebutuhan hidup di Jerman. Karena keuangan yang pas-pasan tokoh mengambil

pekerjaan tambahan yakni menjadi seorang Asisten pada Institut Konstruksi Ringan Universitas, enam ratus DM lagi dari DAAD, Dinas Beasiswa Jerman.

Pada data (4) dengan kode KS-BJH/KM.19.4 menunjukkan kritik sosial kemiskinan. Data (4) menggambarkan keadaan tokoh yang kekurangan uang. Tokoh kekurangan uang untuk membeli kartu angkutan umum dan sepatu yang tidak layak pakai. Data (4) dapat dikatakan kemiskinan ditandai dengan kalimat *Kemana-mana naik bis, malah karena kekurangan uang* yang mengkritik kemiskinan tokoh yang tidak memiliki uang. Tokoh tidak memiliki uang, kemana-kemana harus menaiki bus. Tokoh juga harus berjalan kaki mengambil jalan pintas karena kekurangan uang untuk membeli kartu langganan bulanan. Kemiskinan jg juga tergambar pada kalimat *Sepatunya berlobang-lobang; baru menjelang musim dingin lobangnya ditambah*, tokoh harus menambal sepatunya yang berlubang dan tidak membeli sepatu baru.

Pada data (5) dengan kode KS-BJH/KM.19.5 menunjukkan kritik sosial kemiskinan. Data (5) menggambarkan keadaan tokoh yang harus menghemat keuangan dengan mengerjakan sendiri semua kebutuhan rumah tangga. Data (5) dapat dikatakan kemiskinan ditandai dengan kalimat *Untuk menghemat, sejauh mungkin semuanya dikerjakan sendiri* yang mengkritik kemiskinan tokoh yang harus menghemat keuangan. Tokoh melakukan semua kebutuhan rumah tangga sendiri untuk menghemat keuangan rumah tangga. Tokoh mulai belajar menjahit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti memperbaiki baju yang rusak.

Dengan menggunakan teori Soekanto dan Budi (2015:322), data (1), (2), (3), (4), dan (5) menunjukkan kritik sosial terhadap kemiskinan yang dapat dikonkretkan dengan ciri-ciri kemiskinan, antara lain kritik terhadap suatu situasi. Berdasarkan teori tersebut, keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-

hari adalah karakteristik dari data yang ditemukan dan dianalisis. Menurut Soeharto (dalam Masruroh, Yulia, Solikaton, Supono, 2014) Kebutuhan adalah suatu kondisi yang digambarkan oleh berbagai kekurangan, seperti tidak adanya pengajaran, kelemahan kronis, dan tidak adanya akses terhadap transportasi yang dibutuhkan masyarakat. Ciri-ciri pada data diatas meliputi *Sepeda Motor Saja kamu tidak memiliki* yang dimana mengkritik keadaan tokoh yang mengalami kemiskinan tidak memiliki kendaraan sepeda motor. Kritikan tersebut menggambarkan kemiskinan kekurangan transportasi. Ciri lain yakni *Kemana-mana naik bis, malah karena kekurangan uang* yang mengkritik kemiskinan tokoh yang tidak memiliki uang. Kritikan tersebut senada dengan teori Soeharto (dalam Masruroh, Yulia, Solikaton, Supono, 2014).

Ciri lainnya yang terdapat pada data yakni *Untuk menghemat, sejauh mungkin semuanya dikerjakan sendiri* yang mengkritik kemiskinan tokoh yang harus menghemat keuangan. Tokoh melakukan semua kebutuhan rumah tangga sendiri untuk menghemat keuangan rumah tangga. Data tersebut menggambarkan ciri-ciri kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kritik ini menyoroti karakteristik kemiskinan yang konsisten dengan teori. Kelima statistik ini menyoroti dampak negatif kemiskinan terhadap kebutuhan rumah tangga dan transportasi. Sehingga dapat diduga bahwa informasi (1), (2), (3), (4), (5) merupakan informasi yang menunjukkan analisis sosial mengenai kemiskinan sesuai hipotesis Soekanto dan Budi (2015:322) dan hipotesis Soeharto. (dalam Masruroh, Yulia, Solikaton, Supono, 2014).

3.2 Kritik Sosial Kejahatan Dalam Novel Habibie & Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Tidak kurang dari 15 data ditemukan yang mengungkapkan kritik sosial

terhadap kejahatan. 15 data tersebut tidak akan dibahas secara mendalam pada bagian ini; Sebaliknya, hanya data terpilih yang akan dibahas dalam bab ini. Pembahasan penyajian data disajikan pada paragraf berikut.

Kejahatan adalah suatu demonstrasi atau kegiatan yang tidak sah, hal yang lumrah jika diwaspadai atau diketahui oleh orang-orang, demonstrasi yang keji adalah pembunuhan, perampokan, penyesatan, penyitaan dan lain-lain yang dilakukan oleh masyarakat (Arif, 2014, hal 2). Secara humanis, perbuatan salah disebabkan oleh keadaan dan siklus sosial yang serupa, sehingga menimbulkan cara berperilaku sosial yang lain (Donald (dalam Soekanto dan Budi, 2015, hal 323). Keberagaman persentase kejahatan dengan keberagaman dalam perkumpulan persahabatan mempunyai hubungan dimana perbuatan salah Tinggi rendahnya persentase kejahatan sangat berkaitan dengan struktur dan asosiasi sosial di mana kejahatan terjadi. Persentase kejahatan di mata publik, perkumpulan dan perkumpulan berhubungan dengan kondisi dan siklus. agama, aspek keuangan.

Para sosiolog berupaya menentukan siklus yang menyebabkan seseorang menjadi pelanggar hukum. E.H Sutherland (dalam Soekanto dan Budi, 2015, hal 323) berpendapat bahwa seseorang bertindak jahat dengan cara berperilaku yang tidak tercela. Hal ini menyiratkan bahwa cara berperilaku curang dipelajari melalui kerja sama dengan orang lain dan individu tersebut memperoleh cara berperilaku jahat karena komunikasi dengan individu yang bertindak dengan kecenderungan bertentangan dengan standar hukum yang ada. Siklus afiliasi bersifat diferensial (*differential affiliation*) karena yang ditemukan dalam siklus ini adalah karena adanya kerjasama dengan standar perilaku pribadi yang meremehkan perbuatan salah. Dengan asumsi seseorang menjadi jahat, hal ini karena orang tersebut bersentuhan dengan cara berperilaku jahat dan terlebih

lagi karena dia menjauhkan diri dari cara berperilaku yang bisa dilakukan tanpa niat jahat tersebut.

Adapun kritik sosial kejahatan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (11) dengan kode KS-BJH/KJ.75.11 menunjukkan kritik sosial kejahatan. Data (11) menggambarkan sebuah peristiwa kejahatan demonstrasi anarkis dan kerusuhan sosial yang terjadi di Jakarta tanggal 15 Januari yang disebut peristiwa Malapetaka Lima Belas Januari atau Malari. Data (11) dapat dikatakan kejahatan ditandai dengan kalimat *peristiwa demonstrasi mahasiswa dan kerusuhan sosial, Malapetaka Lima Belas Januari atau Malari* yang mengkritik kejahatan demonstrasi anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu juga terjadi kerusuhan sosial yang terjadi pada tanggal 15 Januari.

Pada data (12) dengan kode KS-BJH/KJ.100.13 menunjukkan kritik sosial kejahatan. Data (12) menggambarkan kejahatan manipulasi politik dan korupsi yang terjadi di Indonesia. Data (12) dapat dikatakan kejahatan ditandai dengan kalimat *manipulasi politik dan ekonomi atau disingkat masalah korupsi* yang mengkritik kejahatan manipulasi dan korupsi yang terjadi di Indonesia

Pada data (13) dengan kode KS-BJH/KJ.100.14 menunjukkan kritik sosial kejahatan. Data (13) menggambarkan kejahatan korupsi intelektual atau korupsi material yang harus segera ditangani. Data (13) dapat dikatakan kejahatan ditandai dengan kalimat *korupsi intelektual atau korupsi material* yang merupakan bentuk dari korupsi. Kritikan dilakukan terhadap korupsi intelektual atau korupsi material agar segera diberantas dengan tuntas.

Pada data (14) dengan kode KS-BJH/KJ.101.16 menunjukkan kritik sosial kejahatan. Data (14) menggambarkan kejahatan korupsi dimana memperoleh uang dari orang lain dari pekerjaan gelap yang menjadi masalah dunia dan bukan hanya Indonesia. Data (14) dapat dikatakan kejahatan ditandai dengan

kalimat *Dari bekerja gelap? Dari penerimaan uang dari orang lain?* yang mengkritik kejahatan yang terjadi di Indonesia. Pekerjaan dan penerimaan uang tersebut merujuk paada tindakan korupsi. Kejahatan korupsi bukan hanya menjadi masalah bagi Indonesia saja, tetapi menjadi permasalahan dunia.

Pada data (15) dengan kode KS-BJH/KJ.115.17 menunjukkan kritik sosial kejahatan. Data (15) menggambarkan kejahatan penggandaan file dimana menggandakan file merupakan sebuah tidak kejahatan. Data (15) dapat dikatakan kejahatan ditandai dengan kalimat *Boleh tidak saya kopi* yang mengkritik overhead slide presentasi Tokoh Habibie yang sangat baik. Kritikan tersebut kemudian mengarahpada tindak kejahatan dengan melakukan penggandaan atau copy.

Data (11), (12), (13), (14) dan (15) menunjukkan kritik sosial terhadap kejahatan menurut teori Arif (2014, p. 2). dan Donald (dalam Soekanto dan Budi, 2015, hal. 323). Hal ini dapat ditentukan dari ciri-ciri kejahatannya, termasuk mengkritik keadaan perbuatan buruk atau bertindak sebagaimana orang sering mengetahui dan mendengar tentang perbuatan buruk. pembunuhan, pencurian, penipuan, penculikan dan perbuatan lain yang dilakukan oleh manusia. Berdasarkan teori tersebut ditemukan dan dianalisis data yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan teori, yaitu keadaan perbuatan jahat atau tindakan yang sering diketahui atau didengar masyarakat tentang perbuatan jahat tersebut adalah pembunuhan, protes anarkis, korupsi, penyalinan. bekerja tanpa izin. dan benda-benda buatan manusia lainnya.

3.3 Kritik Sosial Birokrasi Dalam Novel Habibie & Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Total ditemukan 49 data yang mengutarakan kritik sosial terhadap birokrasi. Pada bagian ini, Bab ini tidak akan mencakup seluruh 49 data tersebut;

Sebaliknya, ini hanya akan mencakup data yang dipilih. Selanjutnya adalah perbincangan pengenalan informasi yang ditemukan.

Birokrasi adalah suatu perkumpulan yang direncanakan untuk mempersiapkan tenaga secara terus-menerus dan tiada henti untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan bersifat berbagai tingkatan, yang diselesaikan secara wajar untuk memudahkan yang dibuat oleh individu-individu untuk membantu melakukan tugas-tugas manajerial. Menurut Hummel (dalam Firdaus dan Oktisari, 2018, hal 116) istilah administrasi digunakan untuk semua perkumpulan mutakhir, baik negeri maupun swasta, termasuk organisasi dan organisasi modern yang kedudukannya bersama dengan yayasan pemerintah melakukan penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan tingkat kewajaran dan kewajaran. standar. modernisasi.

Secara humanis, makna ini mengacu pada keadaan non-partisan, dimana tidak ada bedanya apakah organisasi menghalangi atau bekerja sama dengan jalannya pemerintahan. Arti mendasar dari makna administrasi terletak pada cara perkumpulan mengumpulkan fakultas-fakultas untuk berjalannya perkumpulan tanpa mengharapkan untuk menggarisbawahi tujuan pokok yang ingin dicapai (Soekanto dan Budi, 2015, hal 344). Adapun kritik sosial birokrasi dalam penelitian ini sebagai berikut. Pada data (21) dengan kode KS-BJH/BK.12.26 menunjukkan kritik sosial birokrasi. Data (21) menggambarkan dimana sulitnya dalam proses izin ke luar negeri, paspor, visa dan pembelian tiket pesawat. Data (21) dapat dikatakan birokrasi ditandai dengan kalimat *Walaupun proses izin ke luar negeri, paspor, visa, pembelian tiket pesawat dsb. Sangat sulit* yang mengkritik cara kerja mengurus proses izin ke luar negeri, paspor, visa, pembelian tiket pesawat yang penuh lika-liku yang sulit.

Pada data (22) dengan kode KS-BJH/BK.71.28 menunjukkan kritik sosial

birokrasi. Data (22) menggambarkan tokoh Habibie yang masih tidak bisa meninggalkan pekerjaannya karena terikat kontrak dengan perusahaan Jerman yang sedang dipimpinnnya. Data (22) dapat dikatakan birokrasi ditandai dengan kalimat *tidak mungkin saya tinggalkan pekerjaan begitu saja karena semuanya diatur dalam kontrak kerja saya yang baru saja saya tandatangani* yang mengkritik sistem kerja tokoh Habibie yang tidak bisa berhenti secara tiba-tiba karena telah diatur oleh kontrak kerja yang telah di tandatangani.

Pada data (23) dengan kode KS-BJH/BK.71.28 menunjukkan kritik sosial birokrasi. Data (23) menggambarkan kendala selain biaya yang tinggi jika melakukan suatu kesalahan dalam proyek maka dituntut namun jika berjalan dengan baik maka konsultan yang akan memperoleh kredibilitasnya. Data (23) dapat dikatakan birokrasi ditandai dengan kalimat *Masalahnya selain biayanya tinggi, mereka tidak dapat dituntut jikalau pada pelaksanaannya ada kesalahan* yang mengkritik sistem keuangan atau biaya yang tinggi jika terjadi kesalahan maka akan dituntut.

Pada data (24) dengan kode KS-BJH/BK.91.35 menunjukkan kritik sosial birokrasi. Data (24) menggambarkan keputusan yang dibuat hanya didasarkan pada pertimbangan presiden saja yang termasuk kebijakan yang otoriter dan tidak demokratis. Data (24) dapat dikatakan birokrasi ditandai dengan kalimat *otoriter dan tidak demokratis* yang mengkritik sistem yang otoriter dan tidak demokratis.

Pada data (25) dengan kode KS-BJH/BK.97.40 menunjukkan kritik sosial birokrasi. Data (25) menggambarkan pembiayaan penerbangan tokoh Habibie beserta istrinya ke Jakarta yang ditanggung oleh perusahaan Pertamina. Data (25) dapat dikatakan birokrasi ditandai dengan kalimat *Biaya penerbangan saya ke Jakarta ditanggung oleh perusahaan perminyakan Pertamina* yang mengkritik pembiayaan tokoh Habibie yakni

penerbangannya ke Jakarta dianggu oleh perusahaan Pertamina. Biaya yang ditanggung meliputi tiket untuk anak dan istrinya selama berkerja tiga minggu.

Data (21), (22), (23), (24), dan (25) yang menunjukkan kritik sosial birokrasi dengan teori Hummel (dalam Firdaus dan Oktisari, 2018, hal 116) dan Soekanto dan Budi, 2015, hal 344) yang mencontohkan ciri-ciri birokrasi, seperti kritik terhadap mobilisasi energi secara teratur dan terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu, bersifat hierarkis, dan bertekad secara rasional untuk mengkoordinasikan kerja individu dalam rangka melaksanakan tugas-tugas administratif. Mengingat spekulasi-spekulasi tersebut, maka informasi yang ditemukan dan dimaknai mempunyai sifat-sifat yang sama dengan hipotesis sebagai suatu keadaan yang memudahkan dibuatnya individu-individu untuk melakukan usaha-usaha pengaturan yang tidak membiarkan atau terjadi disparitas atau kelainan dalam pelaksanaannya. tugas. berwibawa.

Menurut Hummel (dalam Firdaus dan Oktisari, 2018, p. 116), istilah Istilah “otoritas” digunakan untuk menggambarkan setiap organisasi publik atau swasta modern, termasuk dunia usaha dan korporasi industri yang bersama-sama dengan lembaga pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan publik di bidangnya masing-masing sesuai dengan prinsip-prinsip yang sehat dan prinsip-prinsip modernisasi yang sehat. Data tersebut menggambarkan pelayanan publik yang rumit, keterikatan kerja akan aminitrasi, otoriter dan tidak demokrasi serta pelayanan negara.

Ciri-ciri pada data diatas meliputi *Sangat sulit* yang memiliki ciri mengkritik birokrasi dimana sangat sulit untuk mendapatkan izin keluar negeri, untuk mendapatkan paspor, visa, dan membeli tiket pesawat. *Karena kontrak kerja saya yang baru saya tandatangani untuk mengatur semuanya* yang memiliki ciri mengkritik birokrasi dimana dalam dunia kerja apabila seseorang sudah terikat kerja,

maka tidak bisa keluar dari pekerjaan samapai masa kontrak kerja selesai. *Mereka tidak dapat dituntut jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya* yang memiliki ciri mengkritik birokrasi dimana sistem keuangan proyek ketika terjadi kesalahan dalam pelaksanaan terdapat kesalahan maka tidak dapat dituntut. Hal tersebut menunjukkan kerumitan dalam birokrasi kerja proyek yang tidak sesuai dengan sistem birokrasi. *Otoriter dan tidak demokratis* yang memiliki ciri mengkritik birokrasi dimana sistem pemerintahan yang mengalami ketidaksesuaian akan aministrasi dan dilakukan oleh satu pemimpin. *perusahaan perminyakan pertamina menanggung biaya penerbangan saya ke Jakarta* memiliki ciri mengkritik birokrasi dimana aministrasi yang baik dialami tokoh yakni sesuai dengan birokrasi. Sehingga dapat disimpulkan data Data (21), (22), (23), (24), dan (25) merupakan data yang menunjukkan kritik sosial birokrasi sesuai dengan teori Hummel (dalam Firdaus dan Oktisari, 2018, hal 116) dan Soekanto dan Budi, 2015, hal 344).

SIMPULAN

Terdapat tiga kritik sosial, khususnya mengenai kemiskinan, kriminalitas, dan birokrasi, dalam novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Data yang dikumpulkan telah diperiksa secara menyeluruh dan sesuai dengan teori yang digunakan untuk menyikapi kritik sosial terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan birokrasi.

Pendekatan kritis sosial terhadap karya sastra diperoleh dari data yang menggambarkan faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan persoalan sosial karya tersebut, tanpa memperhatikan hubungannya dengan faktor-faktor lain. Unsur ini terikat langsung dengan unsur sosial budaya karena karya hanya dapat mengubah unsur tersebut menjadi dirinya sendiri.

Berdasarkan temuan yang ada, novel Habibie & Ainun karya Bacharuddin Jusuf

Habibie memberikan gambaran kepada pembaca bahwa kemiskinan dan ketidakmampuan tokoh dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan merupakan petunjuk dari pengarangnya. Dialog dan tuturan para tokoh menyampaikan kritik tersebut. Dalam bentuk salinan file presentasi yang berisi informasi perkembangan pesawat terbang, penulis mengkritisi tindakan ilegal pencurian karya seorang tokoh. Kejahatan juga terjadi diakibatkan oleh para pendemo brutal yang menginginkan reformasi. Korupsi juga banyak dikritik oleh penulis dalam novel ini. Penulis juga mengkritisi birokrasi yang merupakan sistem birokrasi yang sangat kompleks dan tidak memiliki prosedur. Kajian ini memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai aspek sosial yang menjadi fokus penulis dalam karyanya, antara lain mengkaji kemiskinan tokoh, kejahatan di era reformasi, dan birokrasi.

REFERENSI

- Annur, Reza Attaburrobbi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Jurnal*. Vol 2.
- Arif, Mega. (2014). Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Perdagangan Anak (Studi Di Wilayah Kota Palu). *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*. Edisi 5.
- Dewi, Wa Ode Sintia. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel Surat Cinta Untuk Kosha Karya Bintang Berkisah. *Jurnal Bastra*. Vol 1.
- Dwiyanti, Idea YU Sri Intan, I Nyoman Putu Budiarta, I Made Minggu Widyantara. Akibat Hukum Tindakan Anarkis Demonstrasi Terhadap Perusakan Fasilitas Umum dan Penyerangan Petugas Kepolisian (Studi Kasus Penolakan Pengesahan UU Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Analogi Hukum*. Vol 3.
- Emzir & Saifur. (2016). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus dan Oktasari, Dwi. (2018). Birokrasi dan Implementasi Program. *Jurnal Ecoment Global*. Vol 3.
- Hidayatullah, Aimut Yakin, Andi Purwanti, Maisa. (2021). Penyidikan Terhadap Demonstrasi Yang Anarkis Mengakibatkan Luka dan Kerusakan di Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*. Vol 04.
- Kosasih, E. (2004). *Ketatabahasa dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Muhammad Ardi. Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylando: Tinjauan Sosiologi Satra.
- Lubis, Fheti Wulandari. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol 17.
- Mardiani, Lutfiatul Dwi, Dzarna, Vardani, Eka Nova Al. (2023). Nilai Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Janji Karya Tere Liye Sebagai Pembentuk Karakter Siswa. *Jurnal Bastra*.
- Marzuki, Ismail, Nouval Rumaf, Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh. Bentuk Kritik Sosial Dalam Novel Surat Panjang Tentang Jarak Kita Yang Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michella
- Masruroh, Yulia, Solikatun, Supono. 2014. Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*.
- Novianti, Hasmi. (2019). Kritik Sosial Dalam Novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibran Tinjauan

- Sosiologi Sastra. Inovasi Pendidikan. Vol 6.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurwati, Nunung. (2008). Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajharan*. Vol 10.
- Pratiwi, Yulis Indah, Mohd Harun, Herman R. 2018. Kritik Sosial Dalam NOVEL Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur. *JIM PBSI*. Vol 3.
- Rahmawati, Rr. Via. Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra.
- Rokhmansyah, Alfin (2014). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta.
- Siswanto, Wahyudi. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta.
- Soekanto, Budi. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerdjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan. Henry Guntur (2015). *Prinsip – prinsip dasar sastra*: Bandung: Angkasa.
- Yupianto, D. M. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi sastra